

## PARENTING CHILDREN IN EQUAL EDUCATION PACKAGE B IN FATHER'S ORPHANAGE, SEBANGAU DISTRICT, PALANGKA RAYA CITY, CENTRAL KALIMANTAN

### POLA ASUH ANAK DALAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B DI PANTI ASUHAN AYAH BUNDA KECAMATAN SEBANGAU, KOTA PALANGKA RAYA, KALIMANTAN TENGAH

Kusnida Indrajaya<sup>1</sup>, Hendrowanto Nibel<sup>2</sup>, Susan Daniel<sup>3</sup>, Arnalda Anastasia Siburian<sup>4</sup>, Amri R Girsang<sup>5</sup>

<sup>1)2)3)4)5)</sup>Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Palangka Raya  
Jl. H.Timang Tunjung Nyaho Palangkaraya Kode Pos 73112

Email: Indrajaya@pls.upr.ac.id

#### ABSTRACT

Parenting is a process that aims to improve and support the physical, emotional, social and intellectual development of a child from infancy to maturity. Parenting comes from the word pattern and care. In the Big Indonesian Dictionary, pattern means system, way of working. While foster means guide, lead. So that it can be interpreted as a way of guiding or leading children. This research was conducted using a quantitative approach to the survey method. Qualitative research is research where the researcher is placed as a key instrument, the data collection technique is carried out by combining and the data analysis is inductive. This research was conducted in four stages, namely: 1) research preparation stage, 2) research implementation stage, 3) data analysis stage, and 4) conclusion drawing stage. The subjects of this study were caretakers of the Ayah Bunda Orphanage and Children from the Ayah Bunda Orphanage in Sebangau District, Palangka Raya City, Central Kalimantan. The instrument used in this study was interviews given to research subjects.

**Key words:** *Parenting, Orphanage, Quantitative Research, Qualitative Research, Key Instruments*

#### ABSTRAK

Pola asuh anak merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan serta mendukung dalam perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual seorang anak dari semasa iya bayi sampai menjadi dewasa. Pola asuh berasal dari kata pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola artinya sistem, cara kerja. Sedangkan asuh artinya bimbing, pimpin. Sehingga dapat diartikan sebagai cara membimbing atau memimpin anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu: 1) tahapan persiapan penelitian, 2) tahapan pelaksanaan penelitian, 3) tahapan analisis data, dan 4) tahapan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah Pengurus/Pengasuh Panti Asuhan Ayah Bunda dan Anak dari Panti Asuhan Ayah Bunda yang ada di Kecamatan Sebangau kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Wawancara yang diberikan kepada subjek penelitian.

**Kata Kunci :** *Pola Asuh, Panti Asuhan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Instrumen Kunci*

#### PENDAHULUAN

Pola asuh anak merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan serta mendukung dalam perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual seorang anak dari semasa iya bayi sampai menjadi dewasa. Pola asuh berasal dari kata pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola artinya sistem, cara kerja. Sedangkan asuh artinya bimbing, pimpin. Sehingga dapat diartikan sebagai cara membimbing atau memimpin anak.

Menurut Hourlock (dalam Thoha, 1996:111-112) mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya Pola asuh terbagi menjadi jenis yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang maha kuasa yang harus di jaga, di didik

sebagai bekal sumber daya, anak merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya. Oleh sebab itu pendidikan sangatlah penting bagi seorang anak. Namun, dimasa pandemic seperti ini angka anak yang mengalami putus sekolah semakin meningkat.

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Dirjen PAUD Dasmen) Kemendikbudristek Jumeri mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 membuat angka putus sekolah anak di Indonesia meningkat. Jumlahnya naik hingga 10 kali lipat. Jumeri mengatakan dalam sebuah webinar bahwasannya "Tingkat putus sekolah itu sekitar 1,12 persen. Nah biasanya kita 0,1-0,2 persen putus sekolah. Ini naik 10 kali lipat untuk putus sekolah SD dibandingkan tahun 2019. Kemudian ada dampak-dampak lain yang sangat massif."

Dilihat dari meningkatnya presentase anak yang mengalami putus sekolah, bagaimanapun juga anak tetap harus melakukan atau mengikuti proses pendidikan. Jika memang tidak bisa mengikuti proses pendidikan formal, mereka bisa mengikuti proses pendidikan non formal salah satunya dengan mengikuti program pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan non formal yang ditujukan kepada warga negara yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal disekolah. Biasanya dikenal dengan sebutan kejar (kelompok belajar) yang dibagi menjadi 3 paket yaitu paket A , B dan C. Berdasarkan penjelasan.

Dalam menangani permasalahan anak yang kurang terpenuhi kebutuhannya telah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam mendirikan organisasi atau lembaga khusus untuk mendirikan panti sosial. Salah satunya adalah Panti Asuhan Ayah Bunda yang berada di Jalan Trans Kalimantan tepatnya di Jalan Mahir Mahar Km.5 No.105 RT 004/003 Kelurahan Sabaru Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah ini memiliki anak asuh berjumlah 57 anak asuh. Oleh sebab itu dibutuhkan pola asuh yang tepat agar anak-anak yang tinggal di panti asuhan tetap semangat dalam mengikuti pendidikan, walaupun mereka tidak bisa mengikuti pendidikan formal minimal mereka mengikuti pendidikan non formal dalam program pendidikan kesetaraan.

Berdasarkan permasalahan dalam pola asuh yang digunakan dan tindak lanjut dalam bidang pendidikan kesetaraan sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pola Asuh Anak Dalam Pendidikan Kesetaraan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Paparan Data Penelitian

Menurut staatsblad van nederlandsch indie tahun 1849, wilayah Dayak akbran termasuk daerah ini anggota dari dalam zuid-ooster-afdeeling sesuai Besluit Van Minister van Staat, Gouverneur-Generaal van nederlandsch-Indie, pada 27 Agustus 1849 No. 8 terbentuknya Provinsi Kalimantan Tengah menempuh bagian yang cukup Panjang sehingga mencapai puncaknya pada tanggal 23 Mei 1957 dan diputuskan dengan undang undang darurat no 10 tahun 1957, yaitu trntang pembentukan daerah swatantra tingkat 1 Kalimantan Tengah. Sejak saat itu Provinsi Kalimantan Tengah resmi untuk daerah otonom, sekaligus untuk hari aci Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959, mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun

Paket B Dipanti Asuhan Ayah Bunda Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah."

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menyajikan, melukiskan atau menggambarkan data secara deskriptif. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi, subjek penelitian diyakini memahami setiap kegiatan dan yang berperan langsung dalam melakukan pola asuhan kepada anak-anak asuh, maka subyek dalam penelitian ini adalah para pengasuh anak, pengurus, dan juga anak-anak yang berada di Panti Asuhan Ayah Bunda.

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Ayah Bunda yang Jalan Mahir Mahar KM.5 No.105, Sabaru, Sebangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Alasan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian di Panti Asuhan Ayah Bunda yang berada di Jalan Mahir Mahar KM.5 No.105, Sabaru, Sebangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah ini karena peneliti ingin melihat bagaimana peran panti asuhan dalam penggunaan pola asuh terhadap anak. Selain itu tindak lanjut dari anak-anak yang ada di Panti Asuhan Ayah Bunda ini.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Yaitu menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1595 yang menetapkan pembagian provinsi Kalimantan tengah menjadi 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibu kotanya. Kota Palangka Raya adalah Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada: 6'40'-7'20 Bujur Timur dan 1'30'-2'30' Lintang Selatan. Kota Palangka raya merupakan Ibu Kota dari Provinsi Kalimantan Tengah. Dan wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Tunggal, dan Rakumpit yang terdiri dari 30 (tiga puluh) desa/ kelurahan. Kota Palangka Raya memiliki luas wilayah 2.678,51 Km'' (267.851 Ha) dibagi ke dalam lima Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km'', 583,50 Km'', 352,62 Km'', 572,00 Km'' dan 1.053,14 Km''. Luas wilayah sebesar 2.678,51 Km''.

Tabel 4.1 Total RT/RW kota Palangka Raya

Kecamatan	Kelurahan	Rukun Tetangga	Rukun Warga
Pahandut	Pahandut	96	26
	Panarung	51	14

	Langkai	70	17
	Tumbang Rungan	2	1
	Tanjung Pinang	11	4
	Pahandut Seberang	10	2
<b>Jumlah di Kecamatan Pahandut</b>		<b>240</b>	<b>64</b>
Jekan Raya	Menteng	58	12
	Palangka	128	28
	Bukit Tunggal	74	14
	Petuk Katimpun	6	2
<b>Jumlah di Kecamatan Jekan Raya</b>		<b>366</b>	<b>56</b>
Bukit Batu	Marang	5	2
	Tumbang Tahai	7	2
	Banturung	10	3
	Tangkiling	13	3
	Sei Gohong	7	2
	Kanarakan	4	1
	Habaring Hurung	7	2
<b>Jumlah di Kecamatan Bukit Batu</b>		<b>53</b>	<b>15</b>
Rakumpit	Petuk Bukit	5	2
	Pager	2	1
	Panjehang	2	1
	Gaung Baru	1	1
	Petuk	3	1
	Barunai	3	1
	Mungku	2	1
	Baru		
	Bukit Sua		
<b>Jumlah di Kecamatan Rakumpit</b>		<b>18</b>	<b>8</b>
<b>Total RT/RW di Kota Palangka Raya</b>		<b>639</b>	<b>153</b>

Sumber: Kantor Walikota Palangka Raya, Bagian Administrasi Pemerintahan Umum

Berdasarkan data Buku Palangka Raya dalam angka tahun 2019 Kota palangka raya memiliki lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta yang terdiri dari, Tk atau Raidatul, sekolah tingkat dasar, madrasah ibtidaiyah, sekolah pondok pesantren tingkat SD yang terdisri dari 5 kecamatan yaitu, pahandut, jekan raya, sebangau, bukit batu dan rakumpit ,kemudian tingkat SMP, MTS (madrasah tsanawiyah), dan sekolah pondok pesantren tingkat

SMP yang terdiri dari 5 kecamatan yaitu, pahandut, jekan raya, sebangau, bukit batu dan rakumpit,

Kemudian terdiri dari beberapa sekolah tingkat SMA, SMK, Madrasah Aliyah dan sekolah pondok pesantren tingkat SMA yang terdiridari 5 kecamatan, yaitu pahandut, jekan raya, sebangau, bukit batu dan rakumpit. Di bawah ini merupakan tabel jumlah sekolah swasta dan negeri tingkat TK, SD, SMP, SMA yang terdiri dari beberapa kecamatan yang berada di Kota Palangka Raya:

Tabel 4.2 Pendidikan Tingkat TK/RA

No	Sekolah	Jumlah sekolah
1	Taman kanak-kanak(TK)	96
2	Raidatul athhfal (RA)	30

Tabel 4.3 Pendidikan Tingkat SD

No	Sekolah	Negeri	Swasta
1	Sekolah Dasar	99	18
2	Madrasah Ibtidaiyah(mi)	5	18
3	Pondok pesantren tingkat SD		8
Jumlah		104	44

Tabel 4.4 Pendidikan Tingkat SMP

No	Sekolah	Negeri	Swasta
1	Sekolah menengah pertama (SMP)	25	22
2	MTS/Madrasah Tshanawiyah	2	11
3	Pondok pesantren tingkat SMP		8
Jumlah		27	41

Tabel 4.5 Pendidikan Tingkat SMA

No	Sekolah	Negeri	Swasta
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	10	16
2	Sekolah menengah Kejuruan (SMK)	8	9
3	Madrasah Aliyah( MA)	1	6
4	Pondok Pesantren Tingkat SMA		8
Jumlah		19	39

Selain itu, Kota Pangka Raya memiliki 19 perguruan tinggi baik berstatus negeri maupun swasta diantaranya yaitu: Universitas Palangka Raya ( UPR), Institut Agama Islam Negeri ( IAIN), Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri (STAH), Sekolah Tinggi Agama Keristen Negeri (STAKN), Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Universitas Kristen Palangka Raya, Universitas PGRI Palangka Raya, STIE Palangka Raya,

STIH Tambun Bungai Palangka Raya, STIBA Palangka Raya, STIE YBPK Palangka Raya, STIP Bunga Bangsa Palangka Raya, STIMIK Palangka Raya, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, AKBID Betang Asi Raya, Universitas Terbuka, Akademi Gizi Depkes Palangka Raya, Politeknik Kesehatan Palangka Raya, dan Sekolah Tinggi Pastoral (STIPAS) Palangka Raya.

Tabel 4.6 Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Palangka Raya

No	Nama perguruan tinggi	Status	Alamat
1	Universitas Palangka Raya ( UPR)	Negeri	Jl. Yos Sudarso Kampus Tanjung Nyaho
2	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)	Negeri	Jl.G.Obos Komplek Islamic Center
3	Universitas Muhammadiyah Palangka Raya	Swasta	Jl.RTA Milono Km,1,5
4	Universitas Kristen Palangka Raya.	Swasta	Jl. Diponegoro No.3
5	Universitas PGRI Palangka Raya	Swasta	Jl. Hiu Putih Tjilik Riwut KM 7
6	Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri (STAHN)	Negeri	Jl. G.Obos X
7	Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN)	Negeri	Jl. Tampung Penyang RTA Milono KM 1,5.
8	STIE Palangka Raya	Swasta	Jl. Yos Sudarso No 15 Tanjung Nyaho
9	STIH Tambun Bungai Palangka Raya	Swasta	Jl.Sisingamangaraja No.35 Tanjung Nyaho
10	STIBA Palangka Raya	Swasta	Jl. Garuda XI
11	STIE TBPK Palangka Raya	Swasta	Jl.Hj.lkap No .17
12	STIP Bunga Bangsa Palangka Raya	Swasta	Jl. Pengeran Samudra No.07
13	STIMIK Palangka Raya	Swasta	Jl. G. Obos No 177
14	STIKES Eka Harapa Palangka Raya	Swasta	Jl. Beliang
15	AKBID Betang Asi Raya	Swasta	Jl.Ir. Soekarno No 7
16	Universitas Terbuka	Swasta	Jl.G. Obos
17	AKBID Gizi Depkes Palangka Raya	Negeri	Jl. G.Obos No. 32A
18	Politeknik Kesehatan Palangka Raya	Negeri	Jl. G. Obos No 30
19	Sekolah Tinggi Pastoral (STIPAS) Palangka Raya	Negeri	Jl. Tjilik Riwut Km 1

#### Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Ayah Bunda

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang

tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan

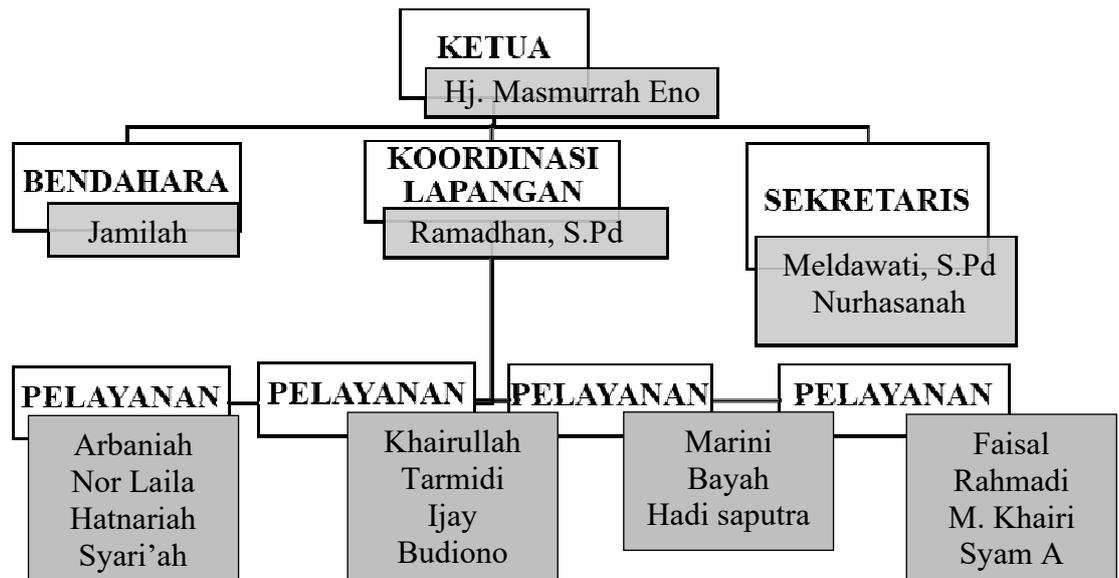
turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 2004:4).

Mulai diresmikan dan dioperasikan pada tanggal 01 Maret 2003, terletak di Jalan Trans Kalimantan tepatnya di Jalan Mahir Mahar Km.5 No.105 RT 004/003 Kelurahan Sabaru Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, dengan Nomor Register No.406/208/pkslk/Dinso.

Wilayah Pelayanan Panti Asuhan Ayah Bunda pada saat ini berpusat di Kota Palangka Raya

Kalimantan Tengah, tetapi tetap melayani anak-anak yang membutuhkan dan mau bersekolah dari berbagai (13 kabupaten dan 1 kota) untuk mendapatkan kesempatan guna bertumbuh kembang secara sehat dan mencapai potensi yang maksimal serta mendapat pelayanan tanpa memandang asal, suku, ras, dan agama yang dianut warga/anak binaan guna menciptakan generasi penerus bangsa yang mandiri.

#### STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN PANTI ASUHAN AYAH BUNDA



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan data anak-anak yang berada di Panti Asuhan Ayah Bunda yang berusia 16-18 Tahun di bulan Januari 2022:

Tabel 4.7 Database Anak Panti Asuhan Ayah Bunda Januari 2022

No	Nama Anak	JK	Alasan Masuk	Tanggal Lahir
1.	Pramita Rusanda	P	Ortu Bercerai & Pend	11 September 2002
2.	Selli Tifani	P	Pendidikan	17 Februari 2004
3.	Yeny Marlisa	P	Ortu Bercerai & Pend	05 Januari 2002
4.	Ergis Nur D	L	Pendidikan	16 November 2003
5.	Fatmawati	P	Yatim & Pendidikan	15 Desember 2004
6.	Arwanda Januar	L	Ortu Bercerai & Pend	14 Januari 2002
7.	Arinda Qonian	L	Ortu Bercerai & Pend	14 Januari 2002
8.	Khairunnisa	P	Piatu & Pend	01 April 2002
9.	Didi	L	Ortu Bercerai & Pend	15 Januari 2004
10.	Amelia Ita Sari	L	Pendidikan	24 April 2006
11.	Muhammad Fahmi	L	Pendidikan	10 Maret 2007
12.	Muthia Zaskia P	P	Ditelantarkan & Pend	30 Oktober 2007
13.	Putri Cahya	P	Ditelantarkan & Pend	26 Oktober 2007
14.	Badarudin	L	Pendidikan	28 Oktober 2004
15.	Sri Rejeki	P	Pendidikan	01 April 2003
16.	Ahmad Hairil	L	Ortu Bercerai & Pend	24 Oktober 2007
17.	Galang	L	Yatim & Pendidikan	06 Juni 2006
18.	Maya Aglina	P	Ortu Bercerai & Pend	10 Desember 2007
19.	Aldi Andika	L	Ortu Bercerai & Pend	30 Maret 2006

20.	Rineka Fazriaty	P	Ortu Bercerai & Pend	02 Mei 2009
21.	Amanda Novita	P	Pendidikan	16 Maret 2009
22.	Khairunnisa	P	Pendidikan	25 Desember 2009
23.	Khairunnisa	P	Ortu Bercerai & Pend	16 Maret 2009
24.	M. Gilang R	L	Ortu Bercerai & Pend	02 Agustus 2008
25.	Muhammad Sya'ri	L	Ortu Bercerai & Pend	14 September 2007
26.	Muhammad Suhaimi	L	Pendidikan	02 September 2007

Sumber data: Profil Panti Asuhan Ayah Bunda

Panti Asuhan Ayah Bunda memiliki jadwal kegiatan setiap harinya. Dimulai dari senin sampai minggu yang terdiri dari berbagai macam kegiatan, dari mulai melakukan ibadah, proses pembelajaran, praktek, kerja bakti, dan lain-lain. Dibawah ini merupakan jadwal kegiatan di Panti Asuhan Ayah Bunda:

Tabel 4.8 Jadwal Kegiatan Anak-anak Panti Asuhan Ayah Bunda

Jam	Hari						
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
04:00-04:30	Sholat subuh						
04:30-05:30	Mandi						
05:30-06:30	Dzikiran Pagi						
06:30-07:00	Sarapan Pagi						
07:00-08:00	Belajar Online						Persiapan dan menghapal surah
08:00-08.30							
08:30-09:00							
09:00-09:30							Kerja Bakti
09:30-10:00							
10:00-10:30							
10:30-11:00							
11:00-11:30	Rehat						
11:30-12:00							
12:00-12:30	Persiapan Sholat Dzuhur						
12:30-13:00	Makan Siang						
13:00-13:30	Istirahat Siang						
13:30-14:00							
14:00-14:30	Belajar sore/paket				Praktek Sholat	Praktek Pidato	Cek perlengkapan
14:30-15:00							
16:00-16:30	TBM PAUD	TBM PAKET A	TBM PAKET B	TBM PAKET C	Pengembangan diri		
16:30-17:00	Istirahat dan mandi						
17:00-17:30	Masuk masjid dan mengaji sore						
17:30-18:00	Persiapan dan Sholat Magrib						
18:00-18:30							
18:30-19:00	Persiapan dan Sholat Isya						
19:00-19:30							
19:30-20:00	Makan Malam						
20:00-20:30	Belajar Malam				Nonton/Relax		
20:30-21:00							
21:00....	Persiapan baca Doa dan Tidur						

Sumber: Panti Asuhan Ayah Bunda

## **Pola Asuh yang digunakan di Panti Asuhan Ayah Bunda**

Berdasarkan pengamatan dan proses wawancara yang peneliti lakukan pada saat di Panti Asuhan Ayah Bunda menggunakan pola asuh otoritatif (*Authoritatif Parenting*). Dalam pola asuh otoritatif (*authoritatif parenting*) menjadikan anak untuk hidup mandiri, namun masih menempatkan batasan dan kendali pada tindakan anak. Biasanya ada dimungkinkan terjadi diskusi antara orangtua dan anak dalam menyelesaikan suatu persoalan, biasanya hal ini dilakukan dengan santai dan dari hati kehati.

Pola ini akan memberikan dampak baik pada perilaku anak, biasanya anaknya kompeten secara sosial. Anak yang memiliki orangtua otoritatif biasanya lebih ceria, mampu mengendalikan diri dan secara umum mandiri, dan hasil akhirnya anak tersebut memiliki prestasi yang baik. Perilaku anak-anak dari pola otoritatif ini biasanya melakukan pendekatannya ke orang lain dengan cara yang hangat, mampu membuat orang lain merasa nyaman, mampu bekerjasama dengan orang lain, dan mampu mengendalikan diri dengan baik. Dari hasil wawancara dapat ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang digunakan di Panti Asuhan Ayah Bunda merupakan pola asuh otoritatif (*authoritatif parenting*).

## **Kendala dalam penerapan pola asuh di Panti Asuhan Ayah Bunda**

Kendala pasti saja ditemukan dalam hal apapun itu, kendala yang didapatkan di Panti Asuhan Ayah Bunda ini kepada anak-anaknya karena diumur mereka yang masih ingin sekali memiliki banyak waktu untuk bermain namun kembali lagi kepada tujuan Panti Asuhan ini ingin memberikan generasi bangsa yang lebih baik sehingga bagaimanapun anak-anak harus tetap mengikuti jadwal kegiatan, dan aturan-aturan yang telah diberlakukan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi tidak terlalu berat hanya keinginan anak saja yang mau lebih banyak bermain namun dalam Panti Asuhan Ayah Bunda pun sudah memberikan waktu didalam jadwal kegiatan dan ada diberikan kesempatan untuk bermain.

## **Pendidikan di Panti Asuhan Ayah Bunda**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi generasi muda, Pendidikan yang diterima bukan hanya dari pendidikan formal saja melainkan dari pendidikan non formal juga, bagi anak-anak yang tidak bisa melakukan pendidikan disekolah formal Panti Asuhan Ayah Bunda ini juga mempunyai Kejar (kelompok belajar). Karena fokus penelitian ini pada umur 16-18 Tahun sehingga penelitian yang dilakukan berada pada kesetaraan paket B. Bukan hanya pembelajaran dari Paket B saja yang diberikan di panti asuhan ini, namun juga memberikan pembelajaran

melalui *life skill*. Sehingga anak-anak dipanti asuhan ini bisa mempunyai kualitas diri yang baik meskipun mereka berasal dari panti asuhan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pendidikan yang diberikan di panti asuhan ini terpenuhi bahkan memberikan hal yang lebih.

Berdasarkan dengan data lapangan yang peneliti temui dilapangan, bawasannya pola asuh yang diberikan di Panti Asuhan Ayah Bunda ini sudah sangatlah baik, dimana pengasuh mengajak langsung anak asuhnya untuk berdiskusi maunya seperti apa namun tetap dalam pengawasan para pengasuh dan pengurus. Pendidikan yang diterima di panti asuhan Ayah Bunda ini juga sangat baik bahkan memberikan pembelajaran berupa keterampilan juga yang nantinya dapat digunakan oleh anak-anak jikalau nanti mereka sudah tidak tinggal di panti asuhan lagi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Ayah Bunda yang telah disampaikan di BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Ayah Bunda merupakan Pola Asuh Otoritatif (*Authoritatif Parenting*) dimana Anak asuh banyak diajak berdiskusi dalam hal apapun dan diberikan kesempatan untuk berpendapat, namun tetap dalam pengawasan para pengurus dan pengasuh. Pendidikan yang didapatkan anak sangatlah terpenuhi bukan hanya di Paket B saja, bukan hanya materi pembelajaran saja yang diterima namun keterampilan juga diberikan di Panti asuhan Ayah Bunda ini.
2. Kendala yang didapatkan hanyalah perihal anak-anak yang menginginkan diperbanyak waktu bermain yang dimana di Panti Asuhan Ayah Bunda pun sudah memberikan jadwal sesuai dengan kegiatannya, dan dirasa kendala ini masih bisa saja ditangani bukanlah masalah yang besar.

## **SARAN**

1. Bagi pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Ayah Bunda diharapkan dapat melakukan perannya sebagai pengganti orang tua didalam keluarga dan terus memberikan rasa nyaman dan aman kepada anak-anak asuh yang berada di Panti Asuhan Ayah Bunda.
2. Bagi anak asuh yang ada di Panti Asuhan Ayah Bunda diharapkan lebih terbuka terhadap orang tua asuh yang ada di Panti Asuhan Ayah Bunda agar menjadi anak yang baik, ikuti dan taati tata tertib yang berlaku. Terus bersyukur walaupun tidak bisa tinggal dirumah sendiri namun bisa mendapatkan selayaknya berada dirumah
3. Bagi masyarakat diharapkan adanya terus memberikan bantuan agar Panti Asuhan Ayah

- Bunda ini terus berjalan dan dapat meningkatkan kesejahteraan didalam Panti Asuhan tersebut.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah pola asuh di Panti Asuhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anton m moeliono.1949.Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.Jakarta:Balai Pustaka
- Casmini. 2007. Emotional Parenting. Yogyakarta :PilarMedika.
- Chabib Thoha, Kapita Selektta Pendidikan Islam, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 1996, Cet Ke-1, hlm, 109
- Creswell, John W. 2012. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Defriana, Wury. "Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera di Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur". Jurnal Ilmu Administrasi Negara Volume 4 No. 2 Edisi Juni 2015. Universitas Tanjungpura Pontianak. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021 Pukul 18.00 Wib  
<http://jurmafis.untan.ac.id/index.php/publika/article/viewFile/612/pdf/44>
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 1997. Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak. Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2012). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan. 2010. Profil Pendidikan Kesetaraan dalam Fakta dan Angka. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Firmansyah,M,Faiz.Macam-macam Pola Asuh Orang Tua. <http://izansher.blogspot.com>. Diakses 25 Oktober 2021 Pukul 13.00 Wib
- Hurlock, Elizabeth B. 1995. Psikologi Perkembangan Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Internet pada tanggal 31 oktober 2021 Pukul 14.00 Wib  
<http://bagusrohman.blogspot.com/2009/01/malah-pendidikan.html>
- Internet pada tanggal 31 oktober 2021 Pukul 14.45 Wib  
<http://pkbm.blogdetik.com/kebijakan-pemerintah-dalam-pengembangan-pendidikan-kesetaraan/>
- Jurnal Jaka Wisnu Saputra, Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5, 2013, Diakses dari  
<http://jurnalilmiah-sosioemosionalanak.blogspot.com> Pada tanggal 27 Oktober 2021 Pukul 15.00 Wib
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses dari <https://kbbi.kata.web.id> Pada tanggal 26 Oktober 2021 Pukul 22.00 Wib
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses dari <https://kbbi.kata.web.id> Pada tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 10.00 Wib
- M. Nasir Djamil, Anak Bukan Untuk Dihukum, Sinar Grafika, Jakarta, 2013, hlm. 8.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurul Zariah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Jakarta: Bumi Akasara, 2007)
- Pasal 17 dan Pasal 18 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia
- Santoso, Harianto. 2005. Disini Matahariku Terbit. Jakarta : PT. Gramedia
- Sugiyono, 2001. Metode Penelitian, Bandung: CV Alfa Beta
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Tarmudji, Tarsis. 2005. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas. <http://www.depdiknas.go.id> . Diakses ada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 13.00 Wib
- Thoha, chabib. 1996. Kapita Selektta Pendidikan Islam. Yogyakarta. Pustaka pelajar (IKAPI)
- WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992) hal. 38-39